

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi diperlukan strategi pembelajaran dengan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh mengajarkan setiap seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, diakhir kegiatan pembelajaran dan akhirnya dapat menguasai tujuan pembelajaran. Peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya membutuhkan pertimbangan situasi dan sumber belajar, kebutuhan dan kondisi, karakteristik.¹

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran terdiri dari banyak unsur: guru, bahan pembelajaran, siswa dan tujuan. Keberhasilan proses belajar mengajar buat mencapai tujuan pendidikan merupakan kiprah guru. Guru memproses kegiatan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pelajaran yang diajarkan, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran.²

Pendidikan afektif dalam islam pengikutnya untuk menyeimbangkan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, serta jasmani dan rohani, rohani dan materi, dll. demokratis, toleran (tasammuh), manusiawi (memperlakukan orang sesuai dengan batas kemampuannya), egaliter (manusia sederajat di hadapan Tuhan), tulus, adil, solidaritas, berorientasi masa depan tanpa

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2018, hal. 2-3.

² Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pembelajaran Konstektual*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 8.

melupakan masa lalu , Bertujuan untuk keunggulan, menghargai waktu, rajin, produktif dan proaktif, modern dan inovatif, kreatif, terbuka terhadap perubahan, persaudaraan dan persahabatan dengan sesama manusia. waktu dan tempat, dapat diandalkan dan bertanggung jawab atas semua tindakannya.³

Menyadari hal itu, indikator keberhasilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kuat, mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, realitas perubahan Akidah Akhlak secara umum hanya menyentuh pada bagian transisi yang berorientasi kognitif, yang terbatas pada penguasaan materi. Ranah afektif menjadi kritis karena banyak orang dewasa ini memahami agama tetapi tidak mampu mengamalkannya karena nilai afektif belum tertanam dalam sanubari mereka dan nilai keagamaan belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka.⁴

Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam mengajar dan mendidik siswa, khususnya dalam hal peningkatan penerapan pembelajaran afektif atau bagian-bagian nilai dalam kehidupan siswa dan pengembangan kepribadian siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak, maka diperlukan teknik yang tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran guru diperlukan untuk membantu siswa menciptakan dan mengembangkan penerapan pembelajaran afektif mereka. Dengan adanya strategi pembelajaran maka guru dengan mudah membentuk dan mengembangkan ranah afektif siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, dan tentunya mereka dapat

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group, Jakarta, 2010, hal. 34-35.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 121.

membangun generasi muda yang cerdas dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Menurut konteks pengalaman belajar yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita, yang mencakup praktik ajaran Islam, jelas bahwa sekolah-sekolah pendidikan yang dipengaruhi oleh praktik-praktik yang menentukan domain pembelajaran masih mengontekstualisasikan pengalaman belajar pendidikan kita. tidak dapat disangkal bahwa itu didasarkan pada sistem. Kompetensi yang diharapkan dari tujuan pendidikan dikelompokkan ke dalam kelompok domain, dan setiap domain dirinci menurut hierarkinya. Perlu diperhatikan bahwa pengkategorian pencapaian tujuan pembelajaran harus berpedoman pada tiga domain yang berkaitan dengan kemampuan belajar siswa, antara lain: (1). Domain kognitif, (2). Domain efektif, dan (3). Ranah psikomotor. Mengembangkan dan mendefinisikan berbagai tujuan pembelajaran adalah tolak ukur untuk setiap pelatihan dan termasuk dalam setiap kegiatan penilaian dan hasil pembelajaran.⁶

Secara substantif, pengalaman belajar dan penerapan pendidikan islam adalah surat akan muatan perilaku yang melibatkan peragaan dan emosional peserta didik. Ironisnya, capaian pembelajaran afektif siswa ditemukan menurut kemampuannya mengerjakan soal ujian (soal tes) dalam bentuk runtutan cara-cara ukuran kognitif⁷. Sayangnya, tidak semua pendidik dalam proses pembelajaran dalam praktik pendidikan Islam menyadari masalah ini.

⁵ Ar Royhan: *Pemikiran Islam*, Lampung, 2021, hal 1-2.

⁶ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 109.

⁷ Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R. *A taxonomy for Learning, Teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objective*, Wittrock, M. C, 2001, hal. 13.

Prestasi pendidikan agama dan praktik pendidikan Islam di Indonesia tidak mempengaruhi siswa bahkan sebagai hiasan pendidikan, tidak berfungsi dan melengkapi struktur kurikulum negara. Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan adab tidak hanya mengajarkan berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting mengajarkan siswa bagaimana mengamalkan ajaran dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pendidikan karakter adalah pengajaran nilai-nilai karakter, termasuk pengetahuan, kesadaran, atau persiapan, dan komponen perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai itu, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. dari sekolah. menjadi manusia. Momen pertama pembentukan karakter dalam mengasuh anak adalah menentukan visi dan misi mereka. Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan merupakan momen pertama yang menjadi prasyarat program pengembangan karakter di sekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil.⁹

Untuk itu pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan dan menunjukkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual, serta memiliki kepribadian yang selalu berusaha untuk mempertahankan perkembangannya. dan pemenuhan motto hidup bahagia dunia dan akhirat.

⁸ Hermawan, H. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Memberantas Korupsi*. Rosda Karya, Bandung, 2018, hal. 47-61.

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak Di Zaman Global*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2010, hal. 5.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.¹⁰

Penerapan pendidikan karakter religius mutlak diperlukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Pembentukan karakter religius, tidak hanya pada masa bayi tetapi juga pada masa kini hingga dewasa, sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Karakter religius (Islami) adalah karakteristik yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang menunjukkan identitas, atribut, ketaatan, atau kesan Islami.¹¹ Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA di MTSN 1 BOJONEGORO” untuk dijadikan penelitian.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan.....* hal. 61.

¹¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, BP. Migas, Jakarta, 2004, hal. 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan proposal yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTsN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penerapan Pembelajaran Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTsN 1 Bojonegoro diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

Secara teoristis hasil penelitian dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan ilmu pendidikan untuk siswa, yaitu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTsN 1 Bojonegoro.
- b. Memberikan pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTsN 1 Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Analisis Penerapan Pembelajaran Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTsN 1 Bojonegoro.

b. Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Pembelajaran Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MTsN 1 Bojonegoro.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemasan pendidikan yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, yaitu:

1. Pembelajaran Afektif adalah proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada domain afektif wujudnya dalam bentuk cita rasa, citra emosi, kemauan, nilai dan keyakinan.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah akar pokok agama yang mencakup sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan kehidupannya.
3. Karakter religius yaitu sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

Tabel 1.1

Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Kholifah (2019) dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN	penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan pembelajaran	Pembentukan karakter religius menggunakan strategi pembelajaran akhidah akhlak, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti lebih kearah pembelajaran

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	KARAKTER RELIGIUS SISWA”	afektif	afektif dalam mata pelajaran akidah akhlak
2	Skripsi yang ditulis oleh Suwaibatul Islamiyah (2009) dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “PENERAPAN ASPEK AFEKTIF BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (studi kasus di SDIT UKHUWAH Banjarmasin)	Persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan pembelajaran afektif	penelitian ini yaitu fokus pada studi atau pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang ingin ditulis peneliti fokus pada pembentukan karakter religius dalam studi atau mata pelajaran akidah akhlak
3	Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khotimah (2018)	Sama-sama membahas	Fokus terhadap sikap budi pekerti

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Universtias Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran afektif terhadap sikap hormat siswa kepada Guru” di SDN 2 MOJOAGUNG	Pembelajaran Afektif	hormat terhadap guru

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Ini berisi tinjauan literatur sebelumnya dan deskripsi kerangka teoritis yang relevan dengan topik makalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Ini merinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, dan analisis data yang digunakan..

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

berisi: (1) pembagian pembahasan seputar temuan penelitian, pendekatan, jenis penelitian, dan masalah atau fokus penelitian. (2) pembahasan, sub pembahasan (1) dan (2) digabungkan menjadi satu kesatuan. atau dapat dipecah menjadi subdiskusi terpisah.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir menyajikan kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan secara singkat menyajikan semua temuan penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan investigasi, akan disusun proposal yang menguraikan tindakan apa yang harus dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan temuan investigasi.



UNUGIRI